

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR
SEJARAH SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 PAJANGAN
BANTUL TAHUN AJARAN 2016/2017**

ARTIKEL



Oleh :

REZCKY KURNIAWAN LOPE

12144400020

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA**

2016

ABSTRAK

REZCKY KURNIAWAN LOPE. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pajangan Bantul Tahun Ajaran 2016/2017. Skripsi. Yogyakarta. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta. Agustus 2016.

Tujuan penelitian ini ialah (1). Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pajangan Bantul. (2). Untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa-siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pajangan Bantul. (3). Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pajangan Bantul.

Jenis penelitian ini ialah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pajangan Bantul Tahun Ajaran 2016/2017 yang berjumlah 87 siswa seluruhnya dijadikan subjek penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis korelasi bivariat *Product Moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1). Untuk variabel motivasi belajar (X) dilihat dari besarnya Mean (M) = 59,06 berada pada kelas interval $57 < X \leq 64$ dengan presentase = 66,22% cenderung berada pada kategori sedang. (2). Untuk variabel hasil belajar sejarah (Y) dilihat dari Mean (M) = 74,37 berada pada kelas interval $68 < X \leq 76$ dengan presentase = 54,05% berada pada kategori sedang. (3). Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar sejarah siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pajangan Bantul Tahun Ajaran 2016/2017, dengan diperoleh besarnya nilai koefisien korelasi $r_{xy} = 0,423$ dengan $p = 0,000 < 0,05$. Dengan demikian semakin tinggi motivasi belajar pada siswa maka semakin tinggi hasil belajar sejarah siswa, sebaliknya semakin rendah motivasi belajar siswa maka semakin rendah hasil belajar sejarah pada siswa.

Kata kunci: motivasi belajar, hasil belajar sejarah

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja (usia sekolah) yang diserahkan kepadanya (sekolah) agar mempunyai kemampuan kognitif dan kesiapan mental yang sempurna dan berkesadaran maju yang berguna bagi mereka untuk terjun ke masyarakat, menjalin hubungan sosial, dan memikul tanggung jawab mereka sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial. (Soyomukti, 2010 : 40) Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya.

Siswa melakukan berbagai upaya atau usaha untuk meningkatkan keberhasilan dalam belajar sehingga mencapai keberhasilan yang cukup memuaskan sebagaimana yang diharapkan. Dengan motivasi belajar diharapkan mampu menggugah semangat belajar terutama bagi siswa yang malas belajar supaya hasil belajar yang diraihnyapun dapat optimal. Peningkatan motivasi belajar Sejarah ini dilakukan karena umumnya motivasi siswa belajar Sejarah tergolong rendah. Kegiatan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa bukanlah hal mudah untuk dilakukan. Rendahnya kepedulian orang tua dan guru, dapat merupakan salah satu penyebab sulitnya menumbuhkan motivasi belajar siswa. Maka untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa orang tua dan guru perlu mengetahui penyebab rendahnya motivasi belajar siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Mengingat begitu pentingnya motivasi belajar dalam membangkitkan gairah belajar siswa sehingga hasil belajar meningkat. Apalagi bila melihat perilaku para pelajar dewasa ini yang suka berperilaku negatif seperti tawuran antar pelajar, narkoba serta seks bebas sudah sangat memprihatinkan. Tingkah laku yang menyimpang ditunjukkan sebagian generasi muda yang merupakan harapan masa depan, sekalipun jumlahnya relatif rendah dari jumlah pelajar secara keseluruhan, tetapi sangat disayangkan dan telah mencoreng dunia pendidikan dewasa ini.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pajangan Bantul?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pajangan Bantul?
3. Apakah ada dan seberapa besar pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar Sejarah siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pajangan Bantul?

C. Metode Penelitian

Pengumpulan data dalam Penelitian Kuantitatif ini diperoleh melalui beberapa cara yaitu :

1. Angket / kuesioner

teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada orang lain yang dijadikan responden untuk dijawabnya. Angket dibedakan menjadi 2 jenis yaitu angket terbuka dan angket tertutup. Angket terbuka (angket tidak berstruktur) adalah angket yang disajikan dalam bentuk sederhana sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya. Sedangkan angket tertutup (angket terstruktur) adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan checklist.

2. Teknik dokumentasi

Pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Keuntungan menggunakan dokumentasi ialah biaya lebih murah, waktu dan tenaga lebih efisien. Sedangkan kelemahannya ialah data yang diambil dari dokumen cenderung sudah lama, dan bila salah cetak, maka peneliti juga akan ikut salah mengambil data

PEMBAHASAN

A. Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses perubahan yang terjadi pada diri seseorang melalui penguatan sehingga terjadi perubahan yang bersifat permanen pada dirinya sebagai hasil pengalaman. Belajar adalah suatu kegiatan yang melibatkan individu secara keseluruhan, baik fisik maupun psikis, untuk mencapai perubahan dalam tingkah laku (Syaiful, 2003 :45). Menurut Winkel (1991:36) belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap. Menurut Walker dalam Ahmadi (1990 : 119) belajar adalah perubahan sebagai akibat dari adanya pengorbanan yang merupakan proses dimana tingkah laku individu ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman. Sedangkan Suryabrata (1984: 23) menyatakan bahwa belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan dalam diri siswa baik yang bersifat aktual maupun potensial.

B. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai setelah melalui pembelajaran. Jika dikaitkan dengan proses belajar mengajar, maka mempunyai arti hasil yang icapai siswa setelah melakukan aktivitas belajar (Winkel, 1984 : 162). Hasil belajar adalah prilaku yang diperoleh pembelajaran setelah mengalami aktivitas belajar (Chatarina, dkk, 2004). Hasil belajar juga merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar (H. Nashar, 2004). Hasil belajar adalah terjadinya perubahan dari hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil dan masukan dari lingkungan berupa rancangan dan pengelolaan motivasional tidak berpengaruh terdadaap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar (Keller dalam H Nashar, 2004). Dari pendapat di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian tujuan belajar dan hasil belajar sebagai produk dari proses belajar, maka didapat hasil belajar dan seseorang dapat dikatakan telah belajar sesuatu

apabila dalam dirinya telah terjadi suatu perubahan, akan tetapi tidak semua perubahan yang terjadi. Suharsimi Arikunto (2009) mengemukakan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa terdapat dua kemungkinan yaitu: memuaskan dan tidak memuaskan. Memuaskan jika siswa memperoleh hasil yang memuaskan dan hal itu yang menyenangkan tentu kepuasan itu ingin diperolehnya lagi pada kesempatan waktu. Akibatnya siswa akan mempunyai motivasi yang cukup besar untuk belajar lebih giat, agar mendapat hasil yang lebih memuaskan. Tidak memuaskan jika siswa tidak puas dengan hasil yang diperoleh, ia akan berusaha agar hal itu tidak terulang lagi, maka ia giat untuk belajar.

C. Sejarah

Sejarah adalah gambaran tentang peristiwa-peristiwa masa lampau yang dialami oleh manusia disusun secara ilmiah, meliputi urutan waktu, diberi tafsiran dan analisa kritis, sehingga mudah dimengerti dan dipahami. Sejarah lebih dari sekedar mempersoalkan masa lalu yaitu menanyakan bagaimana masa lalu sebagai cerminan bagi masa depan manusia dalam upaya menanamkan kesadaran dan empati kesejarahan dalam konteks kekinian yang semakin mengglobal (Farisi, 2003:76). G. Moedjanto (dalam Atmadi dan Setianingsih, 2000) menambahkan bahwa ada beberapa alasan perlunya belajar sejarah yaitu adanya keinginan manusia untuk tahu masa lalu peradaban mereka, dorongan eksistensi yaitu adanya amnesia untuk menanyakan tentang asal-usulnya dan adanya dorongan legitimasi karena ingin memperoleh kedudukannya. Pada dasarnya inti dari ketiga alasan yang dikemukakan tersebut adalah mengenai identitas. Sejarah sebagai mata pelajaran yang mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu dan sejarah sebagai ilmu, harus dipadukan dalam konsep yang jelas tanpa mengorbankan prinsip-prinsip salah satunya atau keduanya. Hal tersebut penting, agar kekhawatiran tentang subyektifitas sejarah dalam pembelajaran sejarah tidak mengorbankan ilmu sejarah. Sebagaimana pandangan Taufik Abdullah (1996: 8) bahwa sejarah sebagai alat pemupuk ideologi, betapapun luhurnya mempunyai resiko yang bisa meniadakan validitas dari apa yang akan

disampaikan. Pemisahan kurikulum antara sejarah “*kognitif*” (pengetahuan) dengan yang “*afektif*” (perasaan) yang pernah dilakukan, bukan saja artifisial, tetapi juga memperlihatkan kemandulan dalam pemikiran kesejarahan. Seakan-akan, sejarah yang diketahui tidak bertolak dari keingintahuan yang subyektif, demi didapatkan kearifan yang afektif.

D. Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata *move* dalam Bahasa Inggris yang artinya “bergerak”. Atau dari kata *motif* yang berarti “dorongan” atau rangsangan, atau “*daya penggerak*” yang ada dalam diri seseorang. Terdapat berbagai definisi motivasi. Motivasi diartikan sebagai kekuatan atau tenaga yang dapat memberikan dorongan pada kegiatan yang dikehendaki dengan asas dan tujuan yang hendak dimaksudkan (Amir Daim Indrakusuma, 1971 dalam Sri Hapsari, 2005:74). Motivasi adalah sesuatu apa yang membuat seseorang bertindak yang merupakan dampak dari interaksi seseorang dengan situasi yang dihadapinya. Berdasarkan dari berbagai pernyataan mengenai definisi motivasi yang telah diutarakan oleh beberapa pakar yang seiring jalannya waktu mengalami perkembangan makna, motivasi dibagi Motivasi berasal dari bahasa Latin, *movere* yang berarti bergerak atau bahasa Inggrisnya *to move*. Motif diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat (*driving force*). Motif tidak berdiri sendiri, tetapi saling berkaitan dengan faktor lain, baik faktor eksternal, maupun faktor internal. Hal-hal yang mempengaruhi motif disebut motivasi. Jadi motivasi adalah keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku kearah tujuan. Sedang menurut Plotnik, motivasi mengacu pada berbagai faktor fisiologi dan psikologi yang menyebabkan seseorang melakukan aktivitas dengan cara yang spesifik pada waktu tertentu. Motivasi adalah suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu, dan memberi arah dan ketahanan (*persistence*) pada tingkah laku tersebut. Motivasi adalah suatu proses yang menghasilkan intensitas, arah dan ketentuan individual dalam usaha untuk mencapai suatu tujuan. Dimana intensitas adalah seberapa kerasnya seseorang berusaha, sedangkan ketentuan adalah ukuran seseorang senerapa lama seseorang dapat mempertahankan usahanya.

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

1. Untuk variabel motivasi belajar (X) dilihat dari besarnya Mean (M) = 59,06 berada pada kelas interval $57 < X \leq 64$ dengan presentase = 66,22% cenderung berada pada kategori sedang.
2. Untuk variabel hasil belajar sejarah (Y) dilihat dari Mean (M) = 74,37 berada pada kelas interval $68 < X \leq 76$ dengan presentase = 54,05% berada pada kategori sedang.
3. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar sejarah siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pajangan Bantul Tahun Ajaran 2016/2017, dengan diperoleh besarnya nilai koefisien korelasi $r_{xy} = 0,423$ dengan $p = 0,000 < 0,05$. Artinya semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin tinggi hasil belajar sejarah yang dicapai. Demikian juga sebaliknya semakin rendah motivasi belajar siswa maka semakin rendah hasil belajar sejarah siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka dapat diberikan saran-saran yang diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut.

1. Kepala Sekolah

Diharapkan kepala sekolah lebih mengusahakan penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung dan menunjang proses pembelajaran serta guru harus lebih optimal dalam peningkatan motivasi belajar siswa yang lebih baik. Kepala sekolah dapat memberikan pengarahan kepada guru agar dapat mengajak siswa agar lebih mengembangkan peran motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Guru
 - a. Guru pembimbing untuk lebih dapat optimal dalam penggunaan sarana dan prasarana belajar yang baik sehingga dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa dengan lebih baik.

- b. Guru pembimbing agar dapat selalu menciptakan suasana belajar yang baik dan kondusif sehingga dapat meningkatkan semangat belajar untuk meraih hasil belajar yang lebih baik.
3. Bagi siswa

Siswa hendaknya dapat memanfaatkan fasilitas belajar yang memadai dengan baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar khususnya sejarah. Siswa juga hendaknya dapat lebih kreatif dalam menentukan cara belajar yang sesuai dengan kemampuan sehingga dapat meningkatkan semangat belajar dan memperoleh hasil belajar yang baik.
4. Orang tua siswa

Orang tua selalu memberikan pengawasan dan perhatian yang lebih kepada anak agar anak selalu mengerti akan kewajibannya dalam belajar, selalu ada saat anak membutuhkan bantuan orang tua mengenai pembelajaran yang belum dipahaminya dan selalu memberikan semangat terhadap siswa dalam belajar dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Atmadi dan Y. Setianingsih. (2000). *Transformasi Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Universitas Sanata Dharma.
- A.M, Sardiman. 2000. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Abu. Ahmadi, 1999. *Psikologi Sosial*, Jakarta. Rineka Cipta
- Aman. (2011). *Di Seputar Sejarah dan Pendidikan Sejarah*. Yogyakarta: Free Ebook
- Arends Richard I. 2008. *Learning to Teach: Belajar untuk Mengajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,).
- Aritonang, Keke T. (2008). "Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan Penabur (Nomor 10 tahun 7)*. Hlm. 11-21
- Barnadib, Imam (1973). *Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta: Andi Offset
- Chatrina, Tri Anni, dkk.(2004). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta, Jakarta
- Dalyono. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Darsono, Max. 2000. *Belajar dan pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2004. *Balajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud
- Gagne.R,M, Briggs,L.J, (1979). *Principles ot instructional Design*. Second Edition, New York: United States of America
- Hamid Hasan, S. 1997. "Kurikulum dan Buku Teks Sejarah" dalam Kongres Nasional Sejarah 1996 Jakarta Sub Tema Perkembangan Teori dan Metodologi dan Orientasi Pendidikan Sejarah. Jakarta
- Hugiono & Poerwantana, P.K. 1987: *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta : PT Bina Aksara
- I Gde Widja. 2002. *Menuju Wajah Baru Pendidikan Sejarah*. Yogyakarta : Laper.
- Ibnu Hizam. 2007. "Kontribusi Minat Belajar dan Kemampuan Klarifikasi Nilai Sejarah dalam Pembentukan Sikap Nasionalisme" dalam *Jurnal Penelitian Keislaman*, Vol. 3, No. 2, Juni 2007. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Koentowijoyo. 2008. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta. Yayasan Bentang Budaya.

- Krug. 1967. *History and the Social Sciences New Approaches to the Teaching of Social Studies*. Blaisdell Publishing Company : Massachussets.
- Moh. Ali, R. 2005. *Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia*. Yogyakarta: LkiS.
- Nana Sudjana, (2008). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- Nashar, Drs. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press
- Oemar Hamalik. 2003. *Prosedur Belajar Mengajar*. Jakarta Bumi Aksara.
- Rosjidan et. al. (2001). *Belajar dan Pembelajaran*. Malang, FIP Universitas Negeri. Malang.
- Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran* Bandung: Alfa Beta.
- Kartodirdjo Sartono. 1993. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Siti Sumarni (2004). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: PT Remaja. Rosdakarya.
- Soyomukti, Nurani. 2010. *Pengantar Sosiologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sri Hapsar. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Ed Revisi VI,. Penerbit PT Rineka Cipta, Jakarta
- _____. 2002. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- _____. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryabrata Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali, 1984)
- Saiful Bahri Djamarah, 2000, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- _____. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Soemanto Wasty, M.Pd., *Psikologi Pendidikan*, Jakarta PT. : Rineka Cipta
- Winkel, 1991, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta : Gramedia.

BIODATA PENULIS

NAMA : REZCKY KURNIAWAN LOPE
NPM : 12144400020
TEMPAT, TANGGAL LAHIR : POSO, 23 JANUARI 1995
ALAMAT : KOLONODALE, DESA BAHOUÉ,
KECAMATA PETASIA, KABUPATEN
MOROWALI UTARA.

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : SD GKST KOLONODALE
SMP : SMP NEGERI 1 LUWUK
SMA : SMA NEGERI 1 PETASIA
KULIAH : UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA